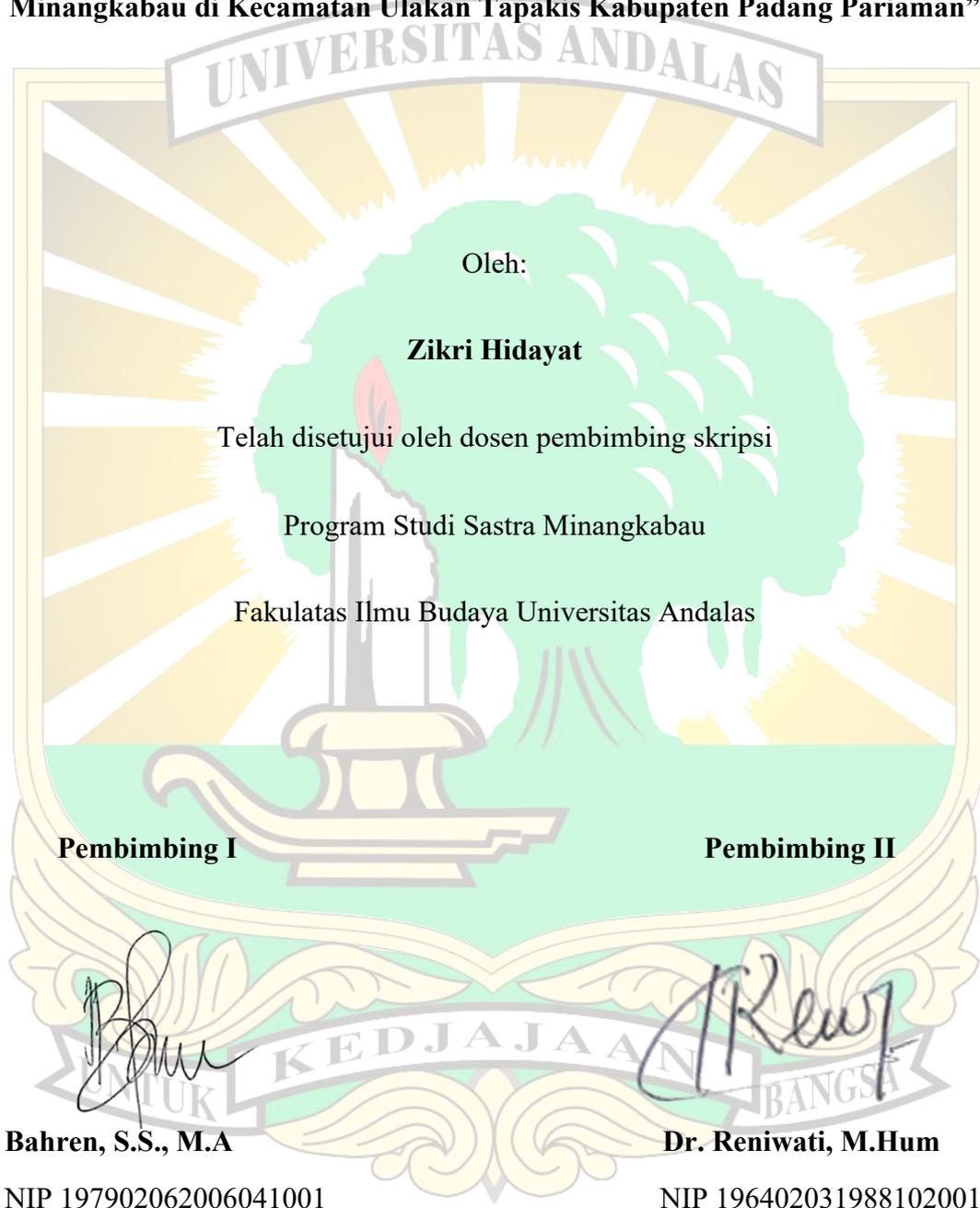


**BENTUK KATA SERAPAN BAHASA ARAB  
KE BAHASA MINANGKABAU DI KECAMATAN ULAKAN  
TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN**



**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Skripsi berjudul “Bentuk Kata Serapan Bahasa Arab ke Bahasa  
Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”**



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Bentuk Kata Serapan Bahasa Arab ke Bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman**”



NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Lindawati, M.Hum NIP: 196412101988112001	Ketua	
Dr. Diah Noverita, M.Hum NIP: 132262232000000000	Sekretaris	
Yerri Satria Putra, S,S, M.A NIP: 197901312005011003	Anggota	
Bahren, S,S, M.A NIP: 197902062006041001	Anggota	
Dr. Reniwati, M.Hum NIP: 196402031988102001	Anggota	

Mengetahui,  
Ketua Prodi Sastra Minangkabau

Yerri Satria Putra, S.S, MA  
NIP 197901312005011003

## HALAMAN PERNYATAAN

Skripsi yang berjudul **Bentuk Kata Serapan Bahasa Arab ke Bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman**

Oleh **Zikri Hidayat**

Adalah hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan. Sepengetahuan saya, skripsi ini tidak berisikan materi dari orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang sudah saya ambil sebagai referensi dengan mengikuti tata cara dalam penulisan karya ilmiah

Padang, 11 Juli 2025

UNTUK

KEDJAJAAN

BANGSA

**Zikri Hidayat**

NIM 1810742037

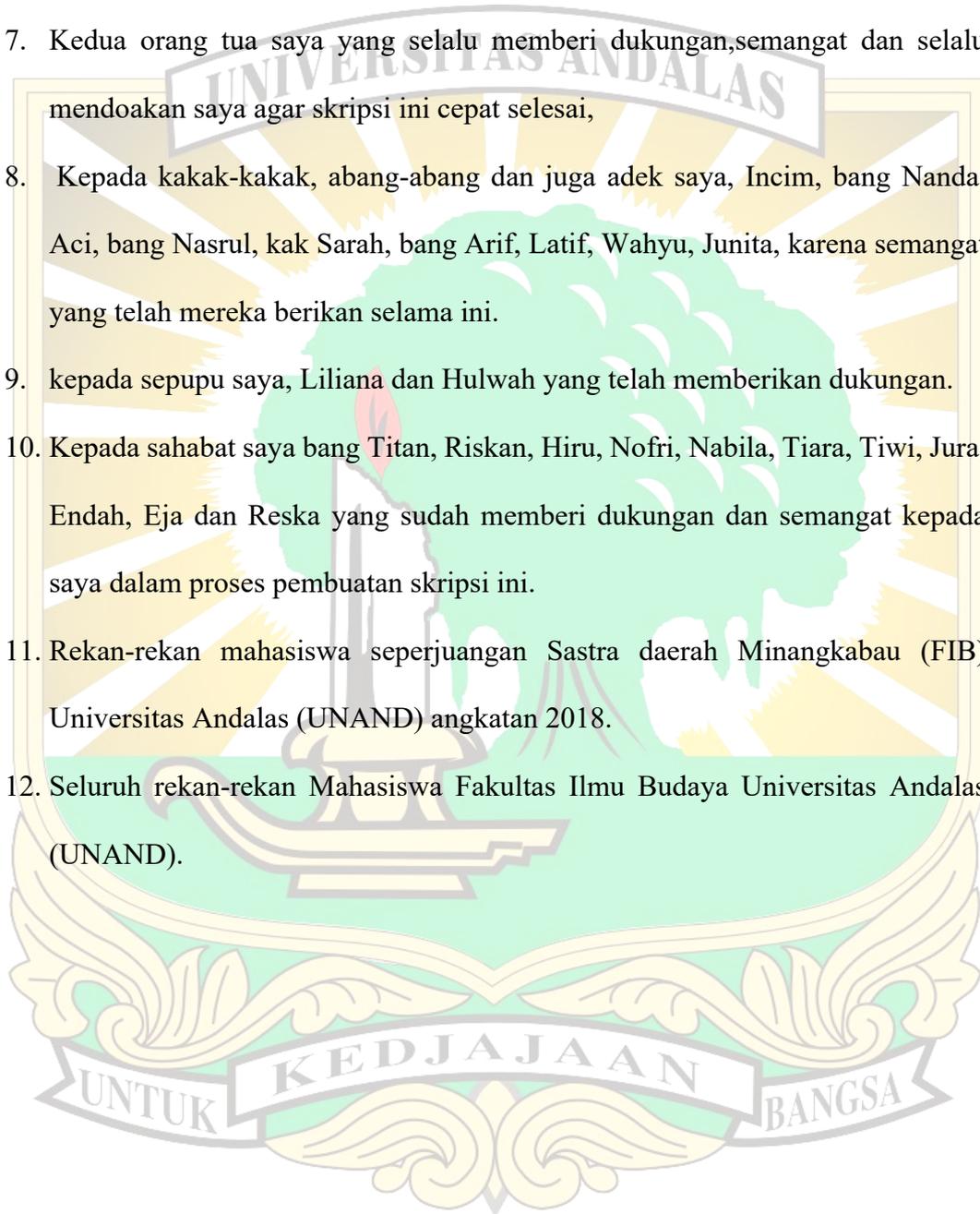
## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Bentuk Kata Serapan Bahasa Arab ke Bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman**. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada program studi Sastra Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Andalas (UNAND).

Penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dan juga bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, ucapan terima kasih disampaikan teruntuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran yang sangat besar bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini, tanpa bantuan-Nya, mungkin saya tidak akan mempunyai kekuatan untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Andalas.
3. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.
4. Bapak Yerri Putra, S.S., M.A. selaku Ketua Program Studi Sastra Minangkabau.
5. Bapak Bahren, S.S., M.A. dan Ibu Dr. Reniwati, M.Hum selaku pembimbing yang sudah banyak memberikan saran, bimbingan dan ilmu serta membuka wawasan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen yang ada di program Studi Sastra Daerah Minangkabau, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengajarannya.
7. Kedua orang tua saya yang selalu memberi dukungan, semangat dan selalu mendoakan saya agar skripsi ini cepat selesai,
8. Kepada kakak-kakak, abang-abang dan juga adek saya, Incim, bang Nanda, Aci, bang Nasrul, kak Sarah, bang Arif, Latif, Wahyu, Junita, karena semangat yang telah mereka berikan selama ini.
9. kepada sepupu saya, Liliana dan Hulwah yang telah memberikan dukungan.
10. Kepada sahabat saya bang Titan, Riskan, Hiru, Nofri, Nabila, Tiara, Tiwi, Jura, Endah, Eja dan Reska yang sudah memberi dukungan dan semangat kepada saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Sastra daerah Minangkabau (FIB) Universitas Andalas (UNAND) angkatan 2018.
12. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas (UNAND).



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Persetujuan</b> .....	i
<b>Halaman pengesahan</b> .....	ii
<b>Halaman Pernyataan</b> .....	iii
<b>Ucapan Terima Kasih</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Peneliti .....	6
1.4 Tinjauan Pustaka .....	6
1.5 Metode Penelitian .....	11
1.6 Populasi dan Sampel .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
2.1 Pengantar .....	14
2.2 Unsur Serapan .....	14
<b>BAB III Bentuk Penyerapan Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Minangkabau</b> .....	17
3.1 Pengantar .....	17
3.2 Bentuk Kata Serapan .....	17
3.3 Bentuk Penyerapan Bahasa .....	18
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	34
4.1 Kesimpulan .....	34
<b>Daftar Pustaka</b> .....	35

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “bentuk kata serapan bahasa Arab ke bahasa Minangkabau di kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kata serapan bahasa Arab ke bahasa Minangkabau yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, mendeskripsikan bentuk penyerapan kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Metode yang digunakan menggunakan metode simak dengan teknik sadap, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan teknik catat baik secara formal dan informal, ruang lingkup yang digunakan sosiolinguistik. Teori yang digunakan teori unsur serapan dan teori perubahan bunyi.

Hasil analisis data di lapangan, terdapat 16 data / kata yang di temukan, dengan rincian sebagai berikut, (1) dari unsur serapan melalui adopsi terdapat 11 data/kata yang ditemukan. (2) dari unsur serapan adaptasi terdapat 5 data/kata ditemukan.

Kata Kunci: *Unsur Serapan, Perubahan Bunyi, Minangkabau*



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai makna yang sangat luas dalam masyarakat (Indonesia), bahasa sering digunakan dalam berbagai konteks dan makna. Fenomena penggunaan bahasa dapat ditemukan pada kalangan terbatas. Bahasa dapat membangun, menghasilkan pemahaman serta pengertian bersama akan maksud dari sebuah tujuan. Tanpa bahasa manusia akan mengalami kesulitan ketika menyampaikan serta menerima gagasan-gagasan dari orang lain. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa merupakan system lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk berkerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Siti Rahmah Saniyah & Tasya Aulia, 2023).

Bahasa lahir dan berkembang sesuai dengan lingkungan bahasa itu sendiri, karena bahasa memiliki perkembangan yang sangat pesat. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, bahasa banyak mengalami perubahan yang dapat menimbulkan variasi-variasi bahasa antar suatu daerah dengan daerah yang lain. Sebagai bangsa yang sangat membuka diri terhadap perkembangan, pada bangsa Indonesia khususnya pada Bahasa Minangkabau, senantiasa mengadakan komunikasi dengan bangsa lain, dan komunikasi tersebut dapat terjadi dalam berbagai kesempatan diantaranya kegiatan dalam bermasyarakat, kegiatan pemerintahan dan kegiatan keagamaan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini maka adanya komunitas budaya yang mana pada komunitas tersebut akan melibatkan kontak antara masyarakat Minangkabau dengan masyarakat yang lainnya. Akibatnya dalam masalah kebahasaan ini akan menimbulkan kontak

budaya yang menyebabkan timbulnya pengaruh bahasa asing kedalam Bahasa Minangkabau.

Bahasa Minangkabau merupakan bahasa yang di pakai sebagai alat untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota masyarakat Minangkabau.

Menurut (Asni, 1989), istilah bahasa Minangkabau umum merujuk pada bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa yang berasal dari berbagai daerah yang dalamnya tidak ditemukan atau dikenali lagi spesifik dari dialek tertentu.

Dalam website resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Peta Bahasa (Almos, 2012). Bahasa Minangkabau di Provinsi Sumatra Barat terdiri atas lima dialek, yaitu (1) dialek Pasaman, (2) dialek Agam-Tanah Datar, (3) dialek Lima Puluh Kota, (4) dialek Koto Baru, dan (5) dialek Pancung Soal. Dialek Agam-Tanah Datar dituturkan di Padang Pariaman. Berdasarkan jurnal dari Sensus Penduduk (2020), Kabupaten Padang Pariaman adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.328,79 km<sup>2</sup> dan populasi 430.626 jiwa. Padang Pariaman juga merupakan daerah penyangga dari pengembangan wilayah metropolitan Palapa. Kabupaten ini bermotto Saiyo Sakato, ibu kota Kabupaten Padang Pariaman adalah Parit Malintang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) no 79 tahun 2008 tanggal 30 Desember 2008, tentang pemindahan ibu kota Kabupaten Padang Pariaman dari Kota Pariaman ke Nagari Parit Melintang di Kecamatan Enam Lingsung. Dari provinsi tersebut terdapat salah satu kecamatan Ulakan Tapakis yang dulunya menurut penuturan pemuka adat dan tokoh masyarakat dan data arsip yang ada di Belanda bahwa Nagari Ulakan dikenal sejak kehadiran Syekh Burhanuddin pada Abad ke 12 Hijriyah atau abad ke 17 Masehi. Kehadiran Syekh Burhanuddin menjadi pusat perhatian karena dialah orang pertama yang mendirikan sekolah berbentuk pesantren di Pulau Perca

Pantai Sumatera yang kala itu masih berbentuk surau sebagai pusat pendidikan Islam dan kajian agama Islam di Minangkabau. Kecamatan Ulakan Tapakis ini berdiri pada abad ke XII M.

Artikel tentang sejarah berdirinya nagari Ulakan, nama Ulakan sendiri berasal dari kata *Ulak* atau penolakan untuk empat sahabat Syekh Burhanuddin yang ditolak kembali belajar dengan Syekh Abdur Rauf dan diperintah untuk menjadi murid Syekh Burhanuddin atas perintah Syekh Abdur Rauf sendiri sekaligus membantu Syekh Burhanuddin dalam mengembangkan agama Islam di Ranah Minang (Arifin et al., 2020). Ulakan merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Ulakan Tapakis, tetapi masih merupakan daerah otonom Kerajaan Adat Rantau Minang Kabau "*Bak kata pepatah Luhak ba Panghulu, Rantau Barajo*" maka di Ulakan berulayat Niniak Mamak Nan Sapuluah, Sabaleh Jo Bijo Rajo, yang dikatakan *Niniak* yaitu : *Rang Kayo Rajo Amai Said, Rang Kayo Rajo Dihulu, Rang Kayo Rajo Sulaiman, Rang Kayo Rajo Mangkuto, dan Bijo Rajo yang disebut Datuak Tamin Alam, dan yang dikatakan Mamak yaitu: Datuak Malelo Pandak (suku Jambak), Datuak Nan Kodo Sati (suku Panyalai/Caniago), Datuak Jan Batuah (suku Guci/Piliang), Datuak Parpatiah (suku Sikumbang), Datuak Batuwah (Suku Tanjung), dan Datuak Koto*. Kesebelas niniak mamak inilah yang hingga saat ini menjadi tokoh pemangku adat yang ada di Nagari Ulakan, sebagai tokoh tradisional yang mengetahui seluk beluk adat istiadat di Nagari Ulakan.

Menurut Muchtar, (1998), daerah Ulakan Padang Pariaman merupakan daerah pertama di Sumatera Barat yang berhubungan dengan para pedagang asing dari negeri China, India dan Arab-Persia. Jadi daerah ini merupakan daerah yang pertama yang mempunyai peranan dalam sejarah Sumatera Barat, karena daerah penghasil garam terpenting di rantau Pariaman dalam periode antara abad ke-18 dan ke-19 M, maka

tidak heran kalau daerah ini awal mula masuknya agama Islam yang di bawa oleh para pedagang tersebut. Agama Islam identik dengan Bahasa Arab, besar kemungkinan akan ada pengaruh penyerapan dari bahasa Arab dan Melayu terjadi.

Pengaruh bahasa Arab ke dalam bahasa Minang bersamaan dengan masuknya agama Islam ketanah Minang. Agama Islam masuk ketanah Minang melalui para pedagang, musafir, dan mubaligh-mubaligh Arab. Penyebaran agama Islam ke Indonesia, termasuk ke ranah Minang, banyak mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, dan segala aspek kehidupan masyarakat Minangkabau. Kosakata yang berasal dari bahasa Arab juga banyak masuk ke dalam perbendaharaan bahasa Minangkabau, yang selanjutnya dikenal dengan sebutan kosakata serapan, yakni kosakata yang diserap dari bahasa lain.

Menurut Mabruroh, (2017), penyerapan bahasa terjadi karena adanya suatu kontak yang berkelanjutan dalam waktu lama dengan penutur bahasa yang berbeda. Kontak bahasa ini merupakan hubungan kebahasaan yang terjadi antara satu masyarakat bahasa terhadap masyarakat bahasa lainnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa kata serapan merupakan kata yang diproduksi oleh bahasa penerima dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan. Selain itu kata serapan ini banyak juga ditemukan dalam bentuk naskah-naskah kuno yang berisi ajaran ajaran Islam dan sejarah Minang. Pada penggunaan kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Minang, melalui bahasa tulis yang menyebabkan adanya ahli tulis kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Minang. Hal tersebut menyebabkan adanya perubahan bentuk kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Minang, dan pada perkembangan bahasa Arab ini banyak digunakan pada media masa, baik lisan maupun tulisan, diantaranya surat kabar, tabloid dan majalah.

Sebagai contoh beberapa kosa kata serapan dari bahasa Arab ke bahasa Minangkabau yang sering digunakan sehari-hari, antara lain:

1. *Khabar Ar n* - kemudian di serap ke Bahasa Minangkabau menjadi **kaba n**
2. *Mas alatun Ar n*- kemudian di serap ke Bahasa Minangkabau menjadi **masalah n**
3. *Rizq Ar n*- kemudian di serap ke Bahasa Minangkabau menjadi **rajaki/rasaki n**

*Keterangan label yang digunakan dalam contoh kata di atas.*

*Ar = Bahasa Arab*

*n = Nominal*

Berdasar contoh di atas bisa dikatakan bahwa fungsi dari kata serapan di dalam bahasa Indonesia adalah untuk memperkaya ragam bahasa Indonesia itu sendiri dalam memberi pengetahuan tentang bahasa asing kepada pemakai bahasa Indonesia. Adanya kata serapan ini semata-mata untuk memperluas bahasa itu sendiri, tujuan utama peneliti sendiri adalah untuk memperluas bahasa Minang, yang telah di serap dari bahasa Arab. Hal inilah yang melatar belakangi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang perlu dikaji yaitu:

1. Apa saja bentuk kata serapan bahasa Arab ke bahasa Minangkabau yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana bentuk penyerapan kosa kata serapan bahasa Arab ke bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa masalah yang disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk kata serapan bahasa Arab ke bahasa Minangkabau yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman
2. Mendeskripsikan bentuk penyerapan kata serapan bahasa Arab ke bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

### 1.4 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelusuran peneliti, tentang bentuk penyerapan kata serapan bahasa Arab ke bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman belum pernah dilakukan penelitiannya. Ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan rujukan dalam proses penelitian ini, yaitu:

Ahmad Suherman, Vol. 5, (2012), ([scholar.google.co.id](https://scholar.google.co.id)). dalam jurnal berjudul *Perubahan Fonologis Kata-kata Serapan Bahasa Sunda dari Bahasa Arab: Studi Kasus pada Masyarakat Sunda di Jawa Barat, Indonesia*. Pada jurnal ini, Suherman menyimpulkan apa hasilnya dengan menggunakan metode deskripsi komparatif sinkronis atas data aktual dalam bentuk kosakata pokok untuk mengetahui fonem-fonem pada bahasa yang diteliti. Kajian ini merupakan penelitian dengan menggunakan tiga tahapan strategi beserta masing-masing metodenya. Pertama, tahap pengumpulan data dari *Kamus Bahasa Sunda* dengan menggunakan metode simak. Kedua, tahap analisis data dengan menggunakan analisis fonologi. Ketiga, tahap penyajian hasil analisis data yang disajikan dengan menggunakan lambang fonetik. Dengan demikian, hasil analisis ini akan diketahui beberapa fitur-fitur fonetik Bahasa Arab yang mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari fonetik dalam Bahasa Sunda.

Jurnal lain yang berkaitan dengan kata serapan ini adalah jurnal yang ditulis oleh Nurmin et al., (2023), dalam jurnal *Kajian Ilmu Pendidikan* yang berjudul “Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia sebagai Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi di SMA” Vol. 3, No. 2, jurnal ini menjelaskan Analisis data yang menggunakan metode padan, yaitu dengan cara menghubungkan bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual yang terdapat pada Bahasa Arab dan Bahasa Jawa. Sedangkan hasil yang diperoleh yaitu, menunjukkan bahwa kata serapan Bahasa Arab tidak begitu saja diserap kedalam Bahasa Jawa, tetapi mengalami beberapa perubahan kategori, dan perubahan makna. Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut melibatkan cabang ilmu etimologi, fonologi, morfologi, dan semantik.

Penelitian yang dilakukan oleh Kunhaniah Mabruroh, (2017), yang dimuat dalam jurnal *Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* berjudul “Perubahan Fonetik Pada Kata Serapan Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Jawa Dalam Bahasa Harian”, Vol. 2, No. 2, (311:312). Jurnal ini menjelaskan perubahan-perubahan fonologis dan morfologis kata serapan Sunda dari Al-Qur’an dan mengetahui metode pemanfaatannya dalam pengajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, dengan membandingkan bahasa Arab dan bahasa Sunda dengan menggunakan kamus *Bahasa Arab dan Bahasa Sunda*. Kemudian mendeskripsikan dan menganalisis kata-kata serapan tersebut, dan berusaha mengaplikasikannya dalam pengajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan-perubahan kata serapan dari segi fonologis, dan morfologis.

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal *Diwan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia* “Analisis Kritis terhadap Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab”, Vol. 4, No. 1, ([journal3.uin-alauddin.ac.id](http://journal3.uin-alauddin.ac.id)), jurnal ini menjelaskan bagaimana

perubahan makna kata serapan bahasa Arab dan bagaimana penyimpangan perubahan makna kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Pengkajian tersebut juga diperlukan untuk memperjelas titik perbedaan dan persamaan makna kata serapan pada bahasa sumber dan bahasa penyerap, serta peninjauan kembali terhadap perubahan makna kata serapan bahasa Arab untuk memberikan pemahaman yang sesungguhnya terhadap kata serapan bahasa Arab (Afjalurrahmansyah, 2018).

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal *Balai Bahasa Banda Aceh* berjudul “Kata-kata Serapan Bahasa Aceh Dari Bahasa Arab: Analisis Morfofonemis”, Vol. 13 No. 2, ([jurnal.unpad.ac.id](http://jurnal.unpad.ac.id)), jurnal ini membahas tentang proses perubahan ejaan dan perubahan makna setelah kosakata Bahasa Arab diserap ke dalam Bahasa Aceh. Metode yang digunakan adalah Metode Agih dan Teknik Pilah Unsur Penentu. Jadi, berdasarkan hasil analisis terjadi perubahan ejaan kata serapan Bahasa Aceh, perubahan ejaan itu meliputi beberapa proses, seperti disimilasi, metatesis, diftongisasi, monoftongisasi, anaptiksis protesis, epentesis, paragog, aferesis, sinkop dan apokop (Firdaus, 2011). Selain perubahan ejaan terjadi juga perubahan makna yang diserap dari Bahasa Arab tersebut, yaitu: makna tetap, makna menyempit, dan makna meluas.

Penelitian yang dimuat dalam jurnal *Pengkajian Melayu* berjudul “Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Berdasarkan Pembentukan Kata Bahasa Melayu” (Zaidan et al., 2018), jurnal ini membahas tentang Kata Serapan Bahasa Arab (KSBA) berdasarkan pembentukan kata Bahasa Melayu, khususnya kata tunggal. KSBA ini dianalisis mengikut kaedah pembentukan kata Bahasa Melayu, yaitu pola konsonan-vokal Bahasa Melayu. Hasil kajian mendapati bahawa terdapat bagaian dalam pola gabungan vokal-konsonan KSBA dari aspek pembentukan kata dalam bahasa Melayu. Kebanyakan dari

pada pola konsonan-vokal bagi KSBA ini tidak terdapat dalam perkataan-perkataan Bahasa Melayu jati.

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal *Pendidikan Bahasa Arab* berjudul “Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia”, Vol. 3 No. 1, ([ejournal.iaiskjmalang.ac.id](http://ejournal.iaiskjmalang.ac.id)), jurnal ini membahas tentang Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia bersamaan dengan masuknya Islam ke wilayah nusantara (Suroiyah & Zakiyah, 2021). Bahasa Arab dipelajari semata-mata sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam agama Islam. Seiring berjalannya waktu Bahasa Arab mempunyai daya magnet tersendiri terbukti. Dikarenakan Bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Qur’an, melainkan juga perlu dipelajari dari segi kebahasaannya juga sehingga terciptalah metode terbaru sesuai perkembangan zaman agar Bahasa Arab dipelajari sebagai tujuan belajar dan mempunyai magnet tersendiri dibandingkan dengan bahasa Asing lainnya.

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal *Keilmuan Bahasa* berjudul “Tipe Modifikasi Fonem Kata Serapan Asing ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar Online Berbahasa Indonesia”, Vol. 7, No. 1, ([ejournal.umm.ac.id](http://ejournal.umm.ac.id)), jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipe modifikasi fonem kata serapan asing ke dalam Bahasa Indonesia pada surat kabar online berbahasa Indonesia (Mujianto & Sudjalil, 2021a). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah model analisis morfologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar Jawa Pos online edisi Maret 2020 pada rubrik sport, informasi, bisnis, ekonomi, politik, dan fashion. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata serapan asing ke dalam Bahasa Indonesia yang terdapat dalam surat kabar Jawa Pos online edisi Maret 2020. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan

dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Hubberman.

Penelitian yang dilakukan dalam jurnal *Kebudayaan dan Sastra Islam*, Analisis Morfofonologi-Semantik berjudul “Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab”, Vol. 18, No. 2, Penelitian ini mencoba mencari tahu tentang bagaimana perubahan secara fonemis pembentukan kosakata serapan bahasa Arab dalam bahasa Minangkabau (Padang, Sumatera Barat) (Rahmawati, 2018). Kemudian adakah perubahan makna yang terjadi dengan adanya proses fonologi dan morfologi terhadap kosakata serapan bahasa Minang dari bahasa Arab. Peneliti menggunakan metode agih dalam menganalisis data. Metode agih menurut Sudaryanto adalah metode analisis yang alat penentunya terdapat pada bahasa itu sendiri, dengan cara substitusi. Metode agih digunakan untuk menentukan pergeseran kata Bahasa Arab dalam Bahasa Minangkabau.

Penelitian yang dilakukan dalam skripsinya yang berjudul “Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Pada Anggaran Dasar Pelajar Islam Indonesia” Penelitian ini membahas tentang proses perubahan makna kata serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia pada anggaran dasar Pelajar Islam Indonesia (Nasution, 2019.). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kosa kata apa saja yang diserap dari Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia dan berapa jumlahnya serta untuk mengetahui proses perubahan makna leksikal kata serapan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia dim k dalam anggaran dasar PII. Teori yang digunakan adalah teori Chaer (2007) yang mengatakan bahwa perubahan makna terdiri dari 3 macam, yaitu perubahan makna meluas, perubahan makna menyempit, dan perubahan makna total. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menemukan

27 kosa kata yang diserap dari bahasa Arab. Sebanyak 9 kosa kata yang mengalami perubahan makna meluas, 7 kosa kata yang mengalami perubahan makna menyempit, 2 kosa kata yang mengalami perubahan makna total, dan 9 kosa kata yang tidak mengalami perubahan makna.

### **1.5 Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam jurnal Sigit Suhandoyo (2011:1), Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan studi pustaka digunakan untuk menelaah berbagai literatur yang dapat dijadikan sebagai contoh dan acuan dalam analisis berkaitan dengan topik yang didiskusikan. Observasi partisipasi digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung tentang perkembangan dan perubahan bahasa dalam masyarakat tutur. Sedangkan Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data Pendukung yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan terhadap informan pangkal, informan utama, dan informan penunjang. Wawancara merupakan teknik untuk mendapat keterangan yang tidak dapat diamati secara langsung karena terdapat dalam pikiran manusia. Adapun kegiatan pencatatan dilakukan untuk mencatat data-data yang diperoleh dari lapangan secara langsung, dalam artian semua data dan informasi yang didapat di lapangan dicatat secara cermat pada hari yang sama. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk menghindari kemungkinan terlupakan atau tumpang tindih data dan informasi yang diperoleh, baik melalui observasi partisipasi maupun dari informan penelitian. Data yang berhasil digali dan dikumpulkan, kemudian diklasifikasi dan selanjutnya diadakan interpretasi dalam

wujud analisis deskriptif-kualitatif. Dengan model analisis semacam ini, akan dipaparkan dan dianalisis secara rinci dan mendalam data-data yang diperoleh sesuai permasalahan penelitian.

#### 1.5.1 Metode Teknik Penelitian

Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara melaksanakan metode dalam penelitian tersebut. Rancangan penelitian ini menggunakan metode atau cara kerja dalam tiga tahap pembagian yaitu pengumpulan data, analisis data dan penyajian hasil penelitian. Dalam teknik pengumpulan data dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik sadap, dengan metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak pengguna bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak karena pada hakikatnya penyimak diwujudkan dengan penyadapan. Dalam arti, peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan.

#### 1.5.2 Metode Analisis Data

Kajian ini merupakan penelitian dengan menggunakan tiga tahapan strategi beserta masing-masing metodenya. Pertama, tahap pengumpulan data dari kamus Bahasa Minang dengan menggunakan metode simak. Kedua, tahap analisis data dengan menggunakan analisis fonologi. Ketiga, tahap penyajian hasil analisis data yang disajikan dengan menggunakan lambang fonetik. Dengan demikian, hasil analisis ini akan diketahui beberapa fitur-fitur fonetik bahasa Arab yang mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari fonetik dalam bahasa Minang. Dalam menganalisis hasil

penelitian, penulis melibatkan dua bahasa; dengan demikian, dalam penelitian ini digunakan metode padan translasional. Metode padan ini digunakan untuk memadankan unsur-unsur teranalisis, yakni kata-kata serapan dari bahasa Arab yang terdapat dalam bahasa Minang dengan alat penentu kata asalnya dalam bahasa Arab.

Dari perbandingan terhadap bunyi-bunyi dan fonem-fonem pembentuk kata pada kedua bahasa, diketahuilah perubahan-perubahan bunyi yang terjadi sebagai akibat dari proses penyerapan.

### 1.5.3 Metode Penyajian Analisis Data

Kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Minangkabau yang terjadi di kecamatan Ulakan Tapakis akan disajikan dalam bentuk proposal skripsi. Pada teknik penyajian hasil analisis data dalam rancangan proposal ini disajikan dalam bentuk formal dan informal. Perumusan hasil data berupa penggunaan tanda dan lambang-lambang disebut sebagai metode penyajian formal, sedangkan metode penyajian informal berupa perumusan hasil data dengan menggunakan kata-kata biasa

## 1.6 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh tuturan dan pengucapan kata serapan bahasa Arab kedalam bahasa Minangkabau yang digunakan oleh masyarakat Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Sampel pada penelitian ini adalah kata serapan bahasa Arab kedalam bahasa Minangkabau yang di tuturkan oleh masyarakat Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman yang terdiri dari tahun kelahiran 1945-2000, karena dengan jarak waktu tersebut akan mudah didapatkan tuturan kata serapan bahasa Arab kedalam bahasa Minangkabau dari berbagai generasi. Sebab itu penelitian ini mengambil informan dari seluruh kalangan tersebut.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengantar

Penelitian mengenai bentuk kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman, akan dianalisis dengan teori unsur serapan. Dalam jurnal bahasa mengatakan bahwa masuknya unsur suatu bahasa akibat terjadinya kontak atau peniruan, maka hal tersebut termasuk dari unsur serapan. Oleh karena itu, kata serapan bisa dikatakan sebagai kata serapan, jika semua hal memenuhi kaidah bahasa (Rahmawati, 2018).

#### 2.2 Teori Unsur Serapan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang memiliki kaitan dengan unsur serapan, pada umumnya penulisan unsur serapan ini di jelaskan pada Sugiarto, (2017) dan Chaer, (2011). Penelitian ini juga memerlukan teori yang berkaitan dengan teori perubahan bunyi Kridalaksana, Harimurti, (1984). Teori tersebut penulis uraikan sebagai berikut.

Unsur serapan umumnya memiliki ketentuan yang sesuaikan menurut ketentuan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PEUBI) (Sugiarto, 2017:107-126), sebagai berikut. Perkembangan bahasa Indonesia banyak melakukan penyerapan dari berbagai semua bahasa, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing. Jika dilihat Berdasarkan dari taraf integrasinya, maka bahasa Indonesia terbagi dua kelompok besar unsur serapan. Pertama unsur asing yang belum sepenuhnya terserap kedalam bahasa Indonesia. Kedua unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

## 2.3 Teori Perubahan Bunyi

Muslich menuturkan pendapatnya tentang, (2011:118) premis disebut juga sebagai bunyi-bunyi lingual yang condong berubah sebab lingkungannya. Maka, perubahan bunyi bisa juga berdampak pada dua kemungkinan. Jika perubahan tersebut tidak sampai pada membedakan makna atau mengubah identitas fonem, maka hal tersebut masih dalam alofon atau varian bunyi dari fonem yang sama. Penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa, perubahan tersebut masih ada dalam lingkup perubahan fonetis. Jenis perubahan bunyi tersebut berupa:

### 2.3.1 Fonologi

Menurut Chaer, (2009:5), fonologi merupakan bunyi-bunyi bahasa sebagai satuan terkecil dari ujaran beserta dengan “gabungan” antar bunyi yang membentuk silabel atau suku kata. Penjelasan yang diberikan Chaer tentang fonologi adalah bidang ilmu bahasa yang khusus mempelajari bunyi-bunyi bahasa yang signifikan, yaitu semua bunyi bahasa yang bersifat membedakan arti. Dengan demikian, berbeda halnya dengan fonetik yang mempelajari semua bunyi bahasa secara umum. Dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya dan perubahannya.

### 2.3.2 Fonetik dan Fonemik

Bunyi bahasa dibedakan menjadi dua yaitu, bunyi-bunyi yang tidak membedakan makna yang disebut dengan fon atau dikenal dengan fonetik, dan bunyi-bunyi yang membedakan makna yang disebut dengan fonem atau fonemik.

## 1) Fonetik

Abdul Chaer, (2003), mendefinisikan bahwa fonetik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa tanpa memperhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak.

## 2) Fonemik

Sebagaimana dinyatakan oleh Abdul Chaer (2003), fonemik adalah subbidang fonologi yang mengkaji bunyi bahasa, dengan fokus pada bagaimana bunyi-bunyi ini berfungsi untuk membedakan makna. Oleh karena itu, fonemik dapat digambarkan sebagai unit fungsional terkecil dalam bahasa, yang menunjukkan bahwa fonem berfungsi untuk membedakan makna.

### 2.3.3 Diftongisasi

Kridalaksana, (1992: 50) yang menyebutkan diftongisasi adalah proses perubahan vokal menjadi diftong. Monoftong adalah bunyi vokal yang dihasilkan tanpa gerakan lidah sedangkan diftong ialah bunyi bahasa yang pada waktu pengucapannya ditandai oleh perubahan gerak lidah dan perubahan tamber satu kali, dan yang berfungsi sebagai inti dari suku kata. Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa diftongisasi ialah gejala bahasa pada sebuah kata yang ditunjukkan dengan berubahnya monoftong menjadi diftong.

## BAB III

### Bentuk Penyerapan Kata Serapan Bahasa Arab ke Bahasa Minangkabau

#### 2.1 Pengantar

Pada bab ini dilakukan analisis sehubungan dengan bentuk penyerapan kata serapan bahasa Arab ke dalam bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, yang mencangkup kepada teori unsur serapan yang di kemukakan oleh (Siti Rahmah Sanayah & Tasya Aulia, 2023), dalam jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa, Sastra dan Budaya.

#### 2.2 Betuk Kata Serapan

No	Bahasa Asing	KBBI	Kata Penyerap
1	A'lim : عِلْم	<i>Alim</i> (KBBI:41)	<i>Alim</i>
2	<i>Adab</i> : أَدَب	<i>Adab</i> (KBBI :7)	<i>Adab</i>
3	<i>Akhlak</i> : اخلاق	<i>Akhlak</i> (KBBI:27)	<i>Akhlak</i>
4	<i>Imam</i> : إِمَام	<i>Imam</i> (KBBI:526)	<i>Imam</i>
5	<i>Alhamdulillah</i> : الحمد لله	<i>Alhamdulillah</i> (KBBI:39)	<i>Alhamdulillah</i>
6	<i>Syahid</i> : شَهِيد	<i>Syahid</i> (KBBI:1367)	<i>Syahid</i>

7	<i>Mualaf</i> : معْلَق	<i>Mualaf</i> (KBBI:931)	<i>Mualaf</i>
8	<i>Haram</i> : حرام	<i>Haram</i> (KBBI:482)	<i>Haram</i>
9	<i>Hikmah</i> : حِكْمَة	<i>Hikmah</i> (KBBI:498)	<i>Hikmah</i>
10	<i>Muhajid</i> : مُجَاهِد	<i>Muhajid</i> (KBBI:934)	<i>Muhajid</i>
11	<i>Wakaf</i> : وَقْف	<i>Wakaf</i> (KBBI:1553)	<i>Wakaf</i>
12	<i>Barakah</i> : بَارُوكَة	<i>Berkah</i> (KBBI:179)	<i>Barakaik</i>
13	<i>Kafir</i> : كَافِر	<i>Kafir</i> (KBBI:601)	<i>Kapia</i>
14	<i>Shalawat</i> : صَلَوَات	<i>Selawat</i> (KBBI:1250)	<i>Solawaik</i>
15	<i>Tawbah</i> : تَوْبَة	<i>Tobat</i> (KBBI:1475)	<i>Tobaik</i>
16	<i>Niyat</i> : نِيَة	<i>Niat</i> (KBBI:962)	<i>Niyaik</i>

### 2.3 Bentuk Penyerapan Bahasa

Pada dasarnya perlu melalui beberapa proses sampai akhirnya menjadi kosa kata sempurna dalam kaidah suatu bahasa. Adapun bentuk penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia melalui 2 tahapan yaitu adopsi dan adaptasi.

### 2.3.1 Adopsi

#### Data 1

*Alim Ar n ( علم )*

Dari segi agama Islam, *alim Ar n* adalah suatu sifat Allah SWT yang artinya maha mengetahui. Sedangkan bahasa Arab modern, kata *alim Ar n* atau ulama sering digunakan dengan konotasi ilmuwan atau saintis alam ilmu eksak, (Wikipedia). Namun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI:41) kata *alim Ar n* artinya yaitu orang yang shaleh atau ta'at beragama, orang yang memahami ilmu-ilmu keagamaan.

Hasil dari penelitian di lapangan dengan masyarakat yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis. Pada umum-nya orang-orang yang shaleh atau orang taat dalam agama dan orang yang mengetahui tentang agama, sering di sebut dengan kata orang yang *alim Ar n*. Contoh: pemuda tersebut sangat *alim Ar n* sekali, dia sering sekali datang ke mesjid untuk ibadah ( pemuda tu *alim Ar n* sangaik, acok bana tibo ka masajik untuak ibadah ).

Kesimpulan yang dapat di ambil bahwa, kata *alim Ar n* dari bahasa Arab dan Minangkabau mempunyai arti, pelafalan dan penulisan yang sama, sehingganya tidak ada penyesuaian dalam bahasa Indonesia. Bisa dikatakan, kata *alim Ar n* tersebut merupakan dari bahasa Arab yang telah diserap ke dalam bahasa Minangkabau melalui unsur serapan adopsi.

*Keterangan label yang digunakan dalam kata di atas.*

- *Ar* = Bahasa Arab
- *n* = Nomina

## Data 2

### *Adab Ar n* (أَدَب)

Kata *adab Ar n* merupakan asal kata dari bahasa Arab yang memiliki makna etika, sopan santun, maupun tata krama. Pada konteks agama Islam, *adab Ar n* merujuk pada perilaku yang baik dan sopan santun yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, *adab Ar n* mencakup segala aspek kehidupan, baik dalam ibadah, pergaulan, maupun dalam berinteraksi dengan sesama manusia, (Wikipedia). Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI:7) kata *adab Ar n* berarti kehalusan dan kebaikan budi perkerti dan kesopanan.

Setelah dilakukan penelitian di lapangan Pada umum-nya, ketika seseorang yang mempunyai kebiasaan perilaku baik dan sopan sering di katakan orang yang ber *adab Ar n*.

Contoh : anak tersebut selalu sopan santun terhadap orang tua nya, sungguh anak yang ber *adab Ar n*. (anak tu salalu sopan santun ka urang tuo nyo, sungguh anak yang ba *adab Ar n*)

Analisis diatas bahwa kata *adab Ar n* dari bahasa Arab dan Minangkabau mempunyai arti, ejaan dan penulisan yang sama, sehingga, kata *adab Ar n* tersebut merupakan kata dari bahasa Arab yang kemudian diserap ke dalam bahasa Minangkabau melalui unsur serapan adopsi.

*Keterangan label yang digunakan dalam kata di atas.*

- *Ar* = Bahasa Arab
- *n* = Nomina

### Data 3

#### *Akhlak Ar n* ( اخلاق )

Pengertian *akhlak Ar n* secara Bahasa berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat, (Wikipedia). Sedangkan di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI:27) kata *akhlak Ar n* di artikan sebagai budi pekerti: kelakuan.

Hasil penelitian yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis. kata *akhlak Ar n* ini sering di ucapkan pada seseorang yang mempunyai perbuatan baik dan buruk.

Contoh: anak murid tersebut selalu membungkuk dan mencium tangan gurunya tanpa di mintak oleh gurunya, sehingga murid yang lain mencontoh *akhlak Ar n* nya tersebut. (anak murid tu acok mambungkuak jo mancium tangan gurunyo, tanpa di suruah oleh gurunyo, sahinngo anak murid yang lain mancontoh *akhlak Ar n* nyo )

Sehingga kata *akhlak Ar n* dari bahasa Arab dan Minangkabau mempunyai arti, ejaan/pelafalan dan penulisan yang sama, bisa dikatakan kata *akhlak Ar n* merupakan kata yang berasal bahasa Arab dan kemudian diserap ke dalam bahasa Minangkabau melalui unsur serapan adopsi.

*Keterangan label yang digunakan dalam kata di atas.*

- *Ar* = Bahasa Arab
- *n* = Nomina

#### Data 4

##### *Imam Ar n* ( إمام )

Kata *imam Ar n* adalah seorang pemimpin dalam agama Islam dan dihormati oleh umat Muslim. Kata *imam Ar n* berasal dari bahasa Arab yang berarti “pengatur” atau “pemimpin”. Kata *imam Ar n* dalam Islam dapat merujuk pada beberapa pengertian, salah satunya sebagai *imam Ar n* shalat yang memimpin salat berjamaah, (Wikipedia). Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI:526) kata *imam Ar n* juga berarti pemimpin salat.

Sesudah dilakukan penelitian di lapangan dengan masyarakat yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis. Dalam keseharian masyarakat setempat, orang yang memimpin sholat berjamaah sering di panggil sebagai *imam Ar n*.

Contoh : waktu sholat telah tiba, kira-kira siapakah yang menjadi *Imam Ar n* nanti. (Waktu solat alah tibo, kiro-kiro siapa yang manjadi *Imam Ar n* beko).

Perlu diketahui bahwa kata *imam Ar n* dari bahasa Arab dan Minangkabau mempunyai arti, penulisan yang sama dan juga tidak ada penyesuaian dalam bahasa Indonesia, sehingganya bisa dikatakan, kata **Imam Ar n** tersebut merupakan kata dari bahasa Arab yang kemudian diserap ke dalam bahasa Minangkabau melalui unsur serapan adopsi.

*Keterangan label yang digunakan dalam kata di atas.*

- *Ar* = Bahasa Arab
- *n* = Nomina

## Data 5

*Alhamdulillah* Ar ( الحمد لله )

Kata *alhamdulillah* Ar n dituliskan ke bahasa Arab الْحَمْدُ لِلَّهِ. Kalimat ini merupakan bentuk pujian kepada Allah dan ungkapan rasa syukur kita kepadanya. Kalimat *alhamdulillah* Ar n biasa juga disebut sebagai kalimat hamdalah. Kata *alhamdulillah* Ar n sering sekali di ucapkan dalam sehari hari, terutama oleh umat muslim, (Wikipedia). Namun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI:39) kata *alhamdulillah* Ar n maknanya segala puji bagi Allah.

Penelusuran yang di lakukan masyarakat setempat ketika mendapatkan apa yang di inginkan, masyarakat tersebut senangtiasa menyebutkan kata *alhamdulillah* Ar n atas bentuk syukurnya terhadap tuhan.

Contoh: aku sudah berusaha tiga kali daftar CPNS, *alhamdulillah* Ar n sekarang diterima juga. ( awak alah tigo kali daftar CPNS, *alhamdulillah* Ar n kini di tarimo juo ).

Adapun bahwa kata *alhamdulillah* Ar n dari bahasa Arab dan Minangkabau mempunyai arti, ejaan dan penulisan yang sama, sehingganya bisa dikatakan, kata *alhamdulillah* Ar n tersebut adalah kata dari bahasa Arab yang diserap ke dalam bahasa Minangkabau melalui unsur serapan adopsi.

*Keterangan label yang digunakan dalam kata di atas.*

- Ar = Bahasa Arab
- n = Nomina.

## Data 6

### *Syahid Ar n* ( شهيد )

Kata *syahid Ar n* merupakan kata tunggal dari bahasa Arab: شهيد, sedangkan kata jamaknya adalah *syuhada Ar n* ( شهداء ) merupakan salah satu terminologi bahasa Arab yang artinya adalah seorang yang melihat atau menyaksikan, kata ini biasa juga digunakan dalam konteks pada agama islam yang berarti muslim setelah meninggal ketika berjuang di jalan kebenaran, keberkahan, kebaikan dan kebajikan atau mempertahankan hak dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk menegakkan agama Allah, (Wikipedia). Namu, pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI:1367) kata *syahid Ar n* artinya orang yang mati dalam membela agamanya,

Setelah dilakukan penelitian di lapangan dengan masyarakat yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis. Bahwa orang yang meninggal dalam keadaan mencari nafkah untuk keluarga dan orang yang berjuang untuk agamanya (islam) disebut *syahid*

Dapat di lihat bahwa selain tidak mengalami perubahan bentuk, kata *syahid Ar n* dari bahasa Arab dan Minangkabau juga tidak mengalami perubahan makna, sehingganya bisa dikatakan, kata *syahid Ar n* tersebut merupakan kata dari bahasa Arab yang kemudian diserap ke dalam bahasa Minangkabau melalui unsur serapan adopsi.

*Keterangan label yang digunakan dalam kata di atas.*

- *Ar* = Bahasa Arab
- *n* = Nomina.

## Data 7

### *Mualaf Ar n* (معلق)

Secara harfiah, istilah *mualaf Ar n* berasal dari bahasa Arab “ألف” (alafa), yang berarti mendekat atau menyatu. Dalam konteks agama Islam, merujuk kepada individu yang baru memeluk Islam dan dikatakan sebagai *mualaf Ar n* untuk menunjukkan bahwa mereka baru saja memulai perjalanan spiritualnya dalam agama ini, (Wikipedia). Sedangkan dalam *kamus besar Bahasa Indonesia* (KBBI:931) kata *mualaf Ar n* adalah orang yang baru masuk Islam.

Telah dilakukan penelitian di lapangan dengan masyarakat yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis, ternyata orang yang berpindah agama ke dalam Islam akan di sebut juga sebagai orang yang *mualaf Ar n*.

Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kata *mualaf Ar n* dari bahasa Arab dan Minangkabau mempunyai arti dan penulisan yang sama, serta lafalnya tidak mengalami perubahan ejaan atau tidak ada penyesuaian dalam bahasa Indonesia, sehingganya bisa dikatakan kata *mualaf Ar n* merupakan kata yang diserap dari bahasa Arab ke bahasa Minangkabau melalui serapan adopsi.

*Keterangan label yang digunakan dalam kata di atas.*

- *Ar* = Bahasa Arab
- *n* = Nomina

## Data 8

### ***Haram Ar n*** ( حرام )

Dalam bahasa Arab, kata ***haram Ar n*** berarti “terlarang” atau “dilarang”. Segala sesuatu yang ***haram Ar n*** dalam Islam merupakan hal yang bisa menjerumuskan seseorang ke dalam keburukan, baik itu berkaitan dengan agama, moralitas, atau kesehatan, (Wikipedia). Sedangkan dalam *kamus besar Bahasa Indonesia* (KBBI:482) kata ***haram Ar n*** yaitu terlarang (oleh agama Islam); tidak di perbolehkan,

Penelitian di lapangan dengan masyarakat yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis. masyarakat disana terdapat mayoritas penduduknya menganut agama Islam, dimana di dalam agama Islam terdapat peraturan yang di perbolehkan dan tidak diperbolehkan. Salah satu contoh yang tidak di perbolehkan yaitu memakan daging babi, karena daging babi tersebut sering masyarakat katakan ***haram Ar n*** untuk dimakan.

Dari analisis diatas bahwa kata ***haram Ar n*** dari bahasa Arab dan Minangkabau mempunyai arti, ejaan dan penulisan yang sama, sehingganya bisa dikatakan kata ***haram Ar n*** merupakan kata yang diserap dari bahasa Arab ke bahasa Minangkabau melalui serapan adopsi.

*Keterangan label yang digunakan dalam kata di atas.*

- *Ar = Bahasa Arab*
- *n = Nomina*

### **Data 9**

## **Hikmah Ar n ( حِكْمَة )**

**Merujuk** ke bahasa Arab, asalnya, kata **hikmah Ar n** adalah mengetahui hakikat segala sesuatu apa adanya, dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, (Wikipedia). Sedangkan di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI:498) arti kata **hikmah Ar n** tersebut yaitu Kebijaksanaan (dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala), pelajaran atau nasehat yang dapat di petik dari suatu peristiwa atau pengalaman. Setelah dilakukan penelitian di lapangan, masyarakat yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis, masyarakat memberikan salah satu contoh mengenai **hikmah Ar n** yaitu, belajar pada pengalaman maupun kesalahan dari masa lalu kita atau orang lain, ketika memperoleh **hikmah Ar n** maka akan dapat membantu individu dalam tumbuh dan berkembang. Seperti halnya ketika individu mengalami kegagalan dalam tugas atau ujian, individu tersebut dapat mengambil **hikmah Ar n** dari kegagalan tersebut dan dapat belajar dari suatu kesalahan yang telah terjadi. **hikmah Ar n** ini nantinya membantu kita menjadi lebih bijaksana dan lebih siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Dari analisis tersebut bahwa kata **hikmah Ar n** dari bahasa Arab dan Minangkabau mempunyai arti dan penulisan yang sama, sehingganya bisa dikatakan kata **hikmah Ar n** merupakan kata yang diserap dari bahasa Arab ke bahasa Minangkabau melalui serapan adopsi.

*Keterangan label yang digunakan dalam kata di atas.*

- *Ar = Bahasa Arab*
- *n = Nomina*

## Data 10

### *Mujahid* Ar n ( مُجَاهِد )

Kata *mujahid* Ar n dalam bahasa Arab adalah مُجَاهِد (mujāhid) yang berarti "pejuang". Bentuk jamak dari kata *mujahid* r n adalah "Mujahidin" yang berarti "pejuang-pejuang". Kata *mujahid* ar n berasal dari kata "jihad" yang berarti perjuangan keagamaan. Istilah *mujahid* Ar n digunakan untuk Muslim yang terlibat dalam peperangan atau pergolakan. Secara harfiah, arti kata *mujahid* Ar n adalah "seseorang yang berjuang atas nama Islam", (Wikipedia).

Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI:943), kata *mujahid* Ar n adalah orang yang berjuang untuk membela agama Islam. Kata *mujahid* ar n juga diartikan sebagai orang yang berjihad melawan hawa nafsunya di jalan Allah.

Setelah dilakukan penelitian di lapangan dengan masyarakat yang ada di Kecamatan Ulakan Tapakis. Masyarakat disana, kata *mujahid* Ar n sering disebut ketika seseorang yang berjuang atau menekuni agama Islam.

Bahwa kata *mujahid* Ar n dari bahasa Arab dan Minangkabau mempunyai arti dan penulisan yang sama, sehingganya bisa dikatakan kata *mujahid* Ar n merupakan kata yang diserap dari bahasa Arab ke bahasa Minangkabau melalui serapan adopsi.

*Keterangan label yang digunakan dalam kata di atas.*

- Ar = Bahasa Arab
- n = Nomina

## Data 11

### **Wakaf Ar n (وقف).**

Kata **wakaf Ar n** berasal dari bahasa Arab waqafa yang berarti menahan, berhenti, atau diam. Dalam fiqih Islam, **wakaf Ar n** adalah hak pribadi yang dialihkan menjadi kepemilikan umum atau lembaga. Tujuannya adalah agar manfaat harta tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat, (Wikipedia).

Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI:1553) pengertian **wakaf Ar n** ada tiga macam yang pertama, **wakaf Ar n** merupakan aset yang telah diserahkan kepada suatu badan maupun lembaga dengan tujuan amal atau ibadah, yang kedua, **wakaf Ar n** adalah benda bergerak atau tidak bergerak yang disediakan untuk kepentingan umum (Islam) sebagai pemberian yang ikhlas, yang ketiga, **wakaf Ar n** adalah hadiah atau pemberian yang bersifat suci.

Data yang di temukan di Kecamatan Ulakan Tapakis, kata **wakaf Ar n** itu artinya memberikan harta ke orang yang membutuhkan dengan ikhlas sebagai amal.

Maka analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kata **wakaf Ar n** dari bahasa Arab dan Minangkabau mempunyai arti dan penulisan yang sama, sehingganya bisa dikatakan kata **mujahid Ar n** merupakan kata yang diserap dari bahasa Arab ke bahasa Minangkabau melalui serapan adopsi.

*Keterangan label yang digunakan dalam kata di atas.*

- *Ar = Bahasa Arab*
- *n = Nomina*

### **2.3.2 Adaptasi**

#### **Data 12**

Kata **Barakaik** merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Arab **Barakah** : باروكة, yang bermakna kebaikan. Penyerapan ini mengalami perubahan fonem dari kata **Barakah** menjadi kata **Barakaik**. Terdapat pada kata **Barakaik**, dimana terjadinya proses **diftongisasi yaitu terjadinya penambahan vocal /i/ di akhir kata sehinggalah diftong /ai/ dan terdapat perubahan konsonan /h/ menjadi konsonan /k/ atau glottal /ʔ/ di posisi akhir. Perubahan ini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kata **Barakah** : باروكة yang berasal dari bahasa Arab tidak memiliki persukuan kata yang sesuai dengan bahasa Indonesia. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia sehingga mengalami penyesuaian sesuai dengan persukuan kata dan kaidah bahasa Indonesia yang berubah menjadi kata **Berkah**. Persukuan kata dari kata **Berkah** adalah KVKKVK dan memiliki dua silabel. Jika ditulis dan diucapkan menjadi **Ber-kah**.**

Kata **Berkah** menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI:179) mempunyai makna karunia tuhan yang mendatangkan kebaikan bagi kehidupan manusia. Kata **Berkah, Barakah** dan **Barakaik** dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Minangkabau mempunyai makna yang sama, yaitu kebaikan. Jadi, kata **Barakaik** mengalami perubahan penyesuaian bentuk dan bunyi namun tidak mengalami perubahan makna ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab.

Kata **Kafir** : كافر merupakan kata dari bahasa Arab, kata **Kafir** ini memiliki makna penolakan : ketidakpercayaan. Dalam bahasa Indonesia kata **Kafir** ini tidak mengalami perubahan dari bahasa asing dan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Namun *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI:601) kata **Kafir** tersebut memiliki makna: orang yang tidak percaya kepada Allah Swt dan rasulnya.

Pada kata **Kafir** (KBBI:601) tersebut kemudian di serap lagi kedalam bahasa Minang menjadi kata **Kapia**. Perubahan fonem pada konsonan /f/ menjadi konsonan /p/ pada posisi tengah dan fonem di posisi akhir pada konsonan /r/ yang kemudian di gantikan dengan vokal /a/ sehingga menjadi diftong /ia/. Persukuan kata dari kata **Kapia** adalah KVKVV dan memiliki dua silabel. Jika ditulis dan diucapkan menjadi **Ka-pia**.

#### **Data 14**

Kata **Shalawat** : صلوات merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna :ucapan dalam bentuk doa, yang berisi puji-pujian kepada nabi Muhammad SAW. kemudian di serap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata **Selawat** yang terdapat pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI:1250) yang bermakna : permohonan kepada tuhan; berdoa memohon berkat kepada tuhan. Kata **Shalawat** tersebut juga di serap kedalam bahasa Minangkabau menjadi kata **Sholawaik** yang bermakna melakukan doa yang berisi pujian terhadap nabi.

Dari kata **Shalawat** dan **Sholawaik** terdapat perbedaan fonem yaitu vokal /a/ pada kata **Shalawat** di rubah menjadi vokal /o/ dan di akhir kata

*Shalawat* konsonan /t/ di rubah menjadi konsonan /k/ atau glotal /ʔ/ yang mana sebelum konsonan /k/ atau glotal /ʔ/ pada kata *Sholawaik* terdapat pelepasan berupa vokal /i/→/Ø/ atau diftong /ai/. Persukuan kata *Sholawaik* adalah KKVKVKVVK dan memiliki 3 silabel. Jika ditulis dan diucapkan menjadi *Sho-la-waik*.

#### Data 15

Kata *Tawbah* : تَوْبَةٌ memiliki makna kembali kepada Allah dengan meninggalkan dosa, menyesali perbuatan salah, dan bertekad untuk tidak mengulanginya. Namun makna dari kata *Tawbah* tersebut mempunyai kemiripan dengan makna kata yang ada di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI:1475), yaitu kata *Taubat* yang memiliki arti : Sadar dan menyesal akan dosa dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan.

Dari segi makna mempunyai kemiripan, akan tetapi terjadinya proses diftongisasi pada konsonan /w/ menjadi diftong /ua/ pada pertengahan kata, dan juga di posisi akhir terdapat perubahan konsonan /h/ menjadi konsonan /t/. Sehingga terbentuklah kata *Taubat*, kata tersebut sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Dari kata *taubat* tersebut kemudian di serap lagi kedalam bahasa Minangkabau, menjadi kata *Taubaik*, yang mana makna dari kata *Taubaik* ini sama dengan makna kata *Taubat* pada (KBBI:1475). Namun terdapat perubahan fonem pada konsonan /t/ menjadi konsonan /k/ atau glotal /ʔ/ pada posisi akhir dan juga terdapat diftong /ai/ di posisi akhir sebelum konsonan /k/

atau glotal /?/. Persukuan kata *Taubaik* adalah KVVKVVK dan memiliki 2 silabel. Jika ditulis dan diucapkan menjadi *Tau-baik*.

#### Data 16

Kata *Niyyah* berasal dari bahasa Arab نية yang memiliki makna keinginan dalam hati untuk melakukan suatu tindakan. Kata *Niyyah* ini diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata *Niat* yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI:962) yang bermakna : Maksud atau tujuan suatu perbuatan.

Terjadinya proses penghilangan dua fonem pada tengah kata *Niyyah* yang mengalami penyesuaian penghilangan konsonan ganda /yy/ pada posisi tengah atau disebut dengan singkop, dan perubahan konsonan /h/ menjadi konsonan /t/ pada posisi akhir. Perubahan ini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Untuk kata *niat*, juga diserap ke dalam bahasa Minangkabau menjadi kata *Niaik*, yang mempunyai makna yang sama dengan (KBBI:962), namun mengalami perubahan fonem, seperti terdapat diftong /ai/ di tengah kata dan juga konsonan /t/ berubah menjadi konsonan /k/ atau glotal /?/ di akhir kata.

Persukuan kata *Niaik* adalah KVVVK dan memiliki 2 silabel. Jika ditulis dan diucapkan menjadi *Ni-aik*.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Simpulan**

Pada penelitian bentuk kata serapan bahasa Arab ke bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, ditemukan 16 bentuk kata serapan bahasa Arab ke bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Bentuk dari penyerapan bahasa Arab ke bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman ialah, adopsi, adaptasi dan diftongisasi.

#### **4.2 Saran**

Penelitian tentang Bentuk Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Minangkabau di Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, ini jauh dari kata sempurna, untuk itu perlu masukan dan kritikan yang membangun supaya kedepannya dapat membuat, penelitian ini menjadi sempurna. Semoga peneliti selanjut dapat meneliti dan mengkajinya lebih dalam dan terperinci lagi tentang Bentuk Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Minangkabau.

## Daftar Pustaka

- Afjalurrahmansyah. (2018). *Analisis Morfologi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan Dosen STIPAR Soromandi Bima.*
- Aniatul, I., Ayu, W., & Fransiscus, X. S. (2020). Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia Sebagai Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi di SMA. *Jurnal riset Pendidikan bahasa dan sastra*, 3(2), 62. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/>.
- Almos, R. (2012). "Fonologi Bahasa Minangkabau: Kajian Transformasi Generatif". *Jurnal Elektronik Wacana Etnik*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.25077/we.v3.i2.33>
- Arifin, B., Ihsan, T., Tetra, O. N., Nofrita, N., Goembira, F., & Adegustara, F. (2020). *Pengelolaan Bank Sampah dalam Mendukung Go Green Concept di Desa Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.25077/jhi.v3i2.423>
- Asni, A. (1989). *Tata Bahasa Minangkabau.*
- Ayub, Asni, Dkk. 1993. "Tata Bahasa Minangkabau Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta". *Jurnal Buku Tata Bahasa Minangkabau ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatra Barat tahun 1989 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari Padang.* 2023.
- Azhar Annas Nasution, 2009. *Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Indonesia Pada Anggaran Dasar Pelajar Islam Indonesia*, (Skripsi, Unniversitas Sumatera Utara)
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Chaer, Abdul, dan Leonie Agustina. 2005. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, W. (2011). *Kata-Kata Serapan Bahasa Aceh dari Bahasa Arab: Analisis Morfofonemis. Sosiohumaniora*, 13(2), 223. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v13i2.5518>

Haniatul, Isnaeni 2017. *Kajian Ilmu Pendidikan: Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*

Isnaini Rahmawati, 2018. *Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab dalam Artikel Kebudayaan dan Sastra Islam, Padang*

Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Gramedia, Jakarta.

Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.

Mabruroh, K. (2017). *Perubahan Fonetik Pada Kata Serapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Jawa Dalam Bahasa Harian*. . . P, 2.

Maneechukate, S. (2014). *Kata Serapan Bahasa Sanskerta dalam Bahasa Indonesia Dan Bahasa Thai Sebagai Bahan Pengajaran Bahasa*. 44.

Meysitta, L. (2018). *Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing dalam KBBI*. . . Volume, 05.

Muchtar, L. (1998). *Ulama yang mempunyai Pengaruh Besar dalam Perkembangan Islam di Ulakan Tapakis*.

Mujianto, G., & Sudjalil, S. (2021a). *Tipe modifikasi fonem kata serapan asing ke dalam bahasa Indonesia pada surat kabar online berbahasa Indonesia*. *Kembara Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 7(1), 1–19.

<https://doi.org/10.22219/kembara.v7i1.16206>

Muslich, Masnur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, Mansur. (2011). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

Nasution, A. A. (n.d.). *Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia Pada Anggaran Dasar Pelajar Islam Indonesia Skripsi Sarjana*.

- Nurmin, N., Muhajir, M., & Andharu, D. (2023). *Penggunaan Kata Serapan Daerah Dan Asing dalam Novel “di Bawah Bayang-Bayang Ode” Karya Sumiman Udu. Kode : Jurnal Bahasa, 12(3).* <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i3.47643>
- Pitrianti, S., & Perdana, T. I. (2022). *Analisis Kata Serapan Asing Pada Koran Kompas Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Kosakata Di Sekolah. Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 6(1), 46.* <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.6219>
- Rahmawati, I. (2018). *Kosakata Serapan Bahasa Minangkabau dari Bahasa Arab (Analisis Morfofonologi-Semantik). Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, 18(2), 40–53.* <https://doi.org/10.19109/Tamaddun.v18i2.2789>
- Ramelan. 1985. *English Phonetics*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rudi Irawan 2020. *Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab:Perubahan Fonetik Pada Kata Serapan Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Jawa Dalam Bahasa Harian.*
- Siti Rahmah Sanayah & Tasya Aulia. (2023). *Faktor Faktor Penyerapan Bahasa Asing Ke Dalam Perubahan Bahasa Indonesia. Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya, 1(4), 11–19.* <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i4.215>
- Sugiarto, Eko. 2017. *KITAB PEUBI Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta
- Suroiyah, E. N., & Zakiyah, D. A. (2021). *Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia. 3.*
- Sutomo, J. 2012. English phonological processes, a study of generative phonology. *Jurnal Dinamika Bahasa dan Budaya Vol. 7 No.2 2012*. Semarang: Unisbank.
- Zaidan, N. A., Abd Rahman, M. Z., & Zailaini, M. A. (2018). Analisis Kata Serapan Bahasa Arab Berdasarkan Pembentukan Kata Bahasa Melayu. *Jurnal Pengajian Melayu, 29(1), 78–101.* <https://doi.org/10.22452/JOMAS.vol29no1.4>

Lampiran 1 : Daftar Informan

1. Nama : Marlina  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Usia : 61 Tahun  
Alamat : Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman

2. Nama : Samsuarni  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Usia : 57 Tahun  
Alamat : Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman

3. Nama : Syaifudin  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Ojek  
Usia : 65 Tahun  
Alamat : Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman

4. Nama : Zahari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Berjualan  
Usia : 71 Tahun  
Alamat : Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman

5. Nama : Ratna Wilis  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Usia : 48 Tahun  
Alamat : Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman

